

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai tolak ukur dalam pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi suatu negara amat penting untuk diperhatikan. Lembaga keuangan dalam hal ini membawa peran fungsi yang dipandang penting untuk menjaga kestabilan sistem keuangan. Bank adalah badan usaha yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai penghubung bagi pihak yang memiliki dana yang berlebih dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Pada konsep yang demikian maka bank dapat menopang pergerakan ekonomi Indonesia melalui sistem kerja yang diikutinya dengan penghimpunan dana yang diperolehnya lalu dana tersebut disalurkan manfaatnya guna mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Sistem keuangan yang berjalan pada lembaga keuangan harus dalam keadaan stabil. Jika sistem keuangan yang berjalan ini mengalami ketidakstabilan serta tidak berfungsi dengan efisien, maka dapat dipastikan pengalokasian dana yang dihimpun tidak berjalan dengan baik dan dapat berakibat menghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup> Unsur terpenting yang harus dicapai pada lembaga keuangan seperti perbankan syariah ialah mendapatkan

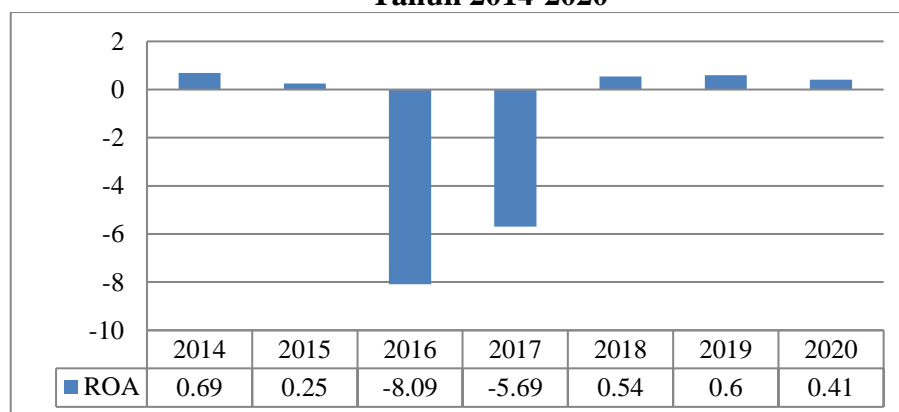
---

<sup>1</sup> Evi Rohmiati, *Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017*, Majalah Ilmiah 7, No. 1 (2019), hlm. 34.

<sup>2</sup> OJK, "Stabilitas Sistem Keuangan," accessed October 9, 2021, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Ikhtisar.aspx>, pukul 11.52.

keuntungan atau laba dengan maksimal. Guna mengukur tingkat laba atau keuntungan yang telah dicapai pada bank syariah, digunakan analisis rasio profitabilitas. Pengukuran dari rasio profitabilitas ini mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen dan tolak ukur keefektifan kinerja mereka.<sup>3</sup> *Return on Assets* (ROA) termasuk kedalam kelompok rasio profitabilitas guna melihat besarnya kontribusi aset untuk menciptakan laba bersih. Apabila perolehan ROA yang tinggi, maka dapat dikatakan tinggi pula total perolehan profit atau laba yang didapat pada setiap rupiah dana yang terhimpun pada total aset. Namun sebaliknya, apabila perolehan ROA yang rendah, maka rendah pula total perolehan profit atau laba yang didapatkan pada bank tersebut.<sup>4</sup> Berikut perkembangan ROA pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2014-2021 :

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan *Return on Assets* Pada Bank Jabar Banten Syariah**  
**Tahun 2014-2020**



*Sumber* : Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah 2016-2020

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 198.

<sup>4</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), hlm. 193.

Jika melihat data pada gambar 1.1, Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan pergerakan ROA yang tidak baik. Bank Jabar Banten Syariah memiliki hasil ROA yang fluktuatif serta tidak dapat menstabilkan perolehan ROA dalam periode 2016-2020. Dalam dua tahun berturut-turut Bank Jabar Banten Syariah mengalami kerugian dengan hasil ROA yang menunjukan angka -8,09% ditahun 2016 dan -5,69% ditahun 2017. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonsia No13/1/PBI/2011, menyatakan standar terbaik ROA adalah  $> 1,5\%$ , tentu saja dalam hal ini Bank Jabar Banten Syariah memiliki kualitas ROA yang jauh dibawah standar dalam waktu 2016-2020. Permasalahan penurunan ROA yang terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah ini yang menjadi alasan dilakukannya penelitian dengan menjadikan Bank Jabar Banten Syariah sebagai obyek penelitian.

Untuk mendapatkan suatu tingkat profitabilitas sesuai dengan target lembaga perbankan, dibutuhkan sebuah cara bagi bank untuk menganalisis kinerjanya guna mengetahui apakah untuk mencapai tujuan dari lembaga perbankan tersebut ditemui permasalahan yang harusnya dapat dicegah. Dalam analisis kinerja lembaga perbankan tersebut nantinya akan didapati kelemahan dan kekuatan yang ada pada lembaga perbankan. Dalam penilaian kinerja lembaga perbankan salah satu yang menjadi indikator utamanya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap mempunyai manfaat penting untuk menilai suatu perusahaan, dikarenakan informasi yang termuat didalamnya dapat dianalisa apakah perusahaan yang bersangkutan telah menjalankan kinerjanya dengan baik atautkah belum. Hasil

yang diperoleh dari perhitungan analisis laporan keuangan nantinya bisa menjadi dasar guna mengukur kinerja bank. Oleh sebab itu salah satu alat yang dijadikan analisis kinerja bank ialah dengan memakai analisis rasio keuangan.<sup>5</sup>

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah media tolak ukur kecukupan modal pada perbankan yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Rasio CAR membawa pengaruh yang positif dengan tingkat profitabilitas bank (ROA). Hal ini dapat dilihat apabila perolehan angka CAR yang tinggi, berdampak pada semakin baik pula kemampuan bank dalam menangani resiko dari tiap aktiva produktif yang memiliki resiko. Modal adalah unsur yang penting untuk bank dalam mengembangkan kegiatan operasioanlnya.<sup>6</sup> Bank wajib mempertahankan stabilitas kecukupan modal guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya ataupun jangka panjangnya (mengcover DPK apabila terjadi likuiditas).<sup>7</sup> Perolehan modal yang tercukupi atau bahkan melebihi batas yang sudah ditetapkan dapat mempermudah bank dalam menjalankan usahanya dan akan lebih berpotensi terhindar dari masalah operasional sehingga mampu menciptakan kepercayaan masyarakat. Berikut disajikan data rasio CAR pada Bank Jabar Banten Syariah 2014-2020:

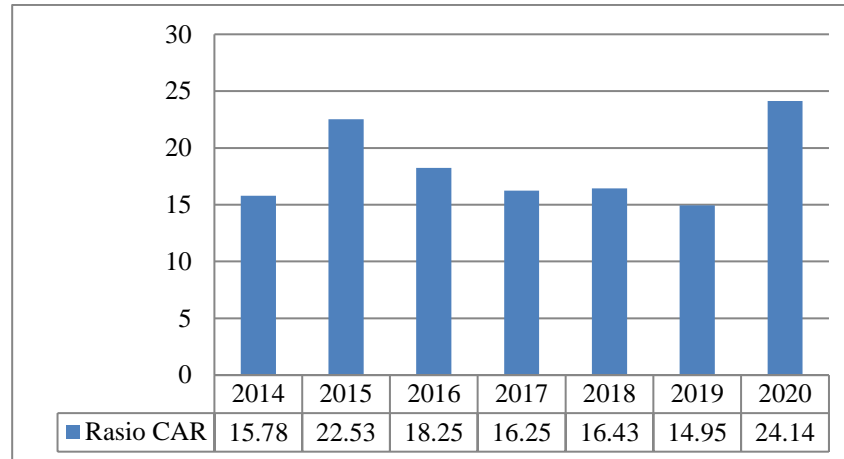
---

<sup>5</sup> Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hlm. 151-152.

<sup>6</sup> Eko Sudarmanto et al., *Manajemen Risiko Perbankan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 43.

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 44.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan CAR Pada Bank Jabar Banten Syariah**  
**Periode 2014-2020**



*Sumber:* Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah 2016-2020

Dari data yang ditunjukkan menunjukkan rasio CAR yang didapat pada Bank Jabar Banten Syariah fluktuatif. Berdasarkan data rasio CAR 2014-2020 Bank Jabar Banten Syariah mengalami nilai rasio CAR terendah yaitu 16,25% pada tahun 2017 sedangkan ROA yang diperoleh BJB Syariah pada tahun 2017 yaitu -5,69%. Namun pada tahun 2016 nilai CAR yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah yaitu sebesar 18,25% dan nilai ROA yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah pada saat itu sebesar -8,09%. Tentu saja dalam hal ini perbedaan CAR dan ROA yang terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah ditahun 2016 dan 2017 bertentangan pada konsep yang mengatakan semakin besar perolehan CAR maka berdampak baik pula pada perolehan tingkat profitabilitas (ROA). Hal ini berarti CAR berpengaruh positif pada ROA. Penelitian mengenai analisis pengaruh CAR terhadap ROA pernah

diteliti oleh Ulfa Noviana, Israk Ahmadsyah, Ana Firtia<sup>8</sup> bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan pada ROA pada Bank Umum Syariah. Hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dijalankan oleh Abdul Karim<sup>9</sup> dengan temuan penelitian yang membuktikan bahwa CAR tidak berpengaruh pada ROA di BUS, namun memiliki pengaruh yang positif pada BPRS.

Bagi lembaga keuangan seperti perbankan syariah, kegiatan operasional seperti melakukan penyaluran dana melalui pembiayaan adalah suatu kewajiban, karena pada hakikatnya kegiatan utama bank selain menghimpun dana dari masyarakat juga melakukan penyaluran dana. Menjadi hal yang wajar apabila dikatakan jika jumlah pinjaman mengalami peningkatan, maka dalam praktiknya juga dapat meningkatkan laba atau profitabilitas pada bank syariah.<sup>10</sup> Fakta ini menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan sumber pendapatan yang besar bagi perbankan, tetapi juga merupakan salah satu sumber risiko bank syariah yang terbesar yang menimbulkan akibat pembiayaan macet dan bermasalah serta dapat mengganggu likuiditas dan operasional bank syariah.

Risiko pembiayaan macet atau bermasalah pada bank Syariah bisa diperkecil dengan melakukan analisis pembiayaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai besar kesediaan dan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang mereka terima dan memberikan margin laba

---

<sup>8</sup> Ulfa Noviana dkk, *Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2009-2018*, Jurnal Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah, Vol.1, No. 1 (2021), hlm. 1-12.

<sup>9</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.2, No. 1 (2020), hlm. 36-46.

<sup>10</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 244.

serta bagi hasil pada bank syariah sesuai dengan kontrak pembiayaan yang telah disepakati.<sup>11</sup>

Kemampuan perbankan syariah dalam mengelola pembiayaan tidak lancar yang diberikan pada nasabah terhadap jumlah penyaluran dana yang dimiliki oleh bank syariah dapat diukur melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan Peraturan BI no. 17/19/DPUM/2015, nilai maksimal NPF bagi Bank Umum Syariah yaitu 5%. Bank dapat mengindikasikan kinerjanya baik apabila nilai NPF yang dimilikinya kecil. Apabila ada dana tidak bisa ditagih oleh bank, menyebabkan bank tidak bisa melakukan penyaluran dana terhadap aset produktifnya dan menyebabkan terganggunya profitabilitas sebab menurunnya pendapatan bank. Kesimpulannya NPF terdapat pengaruh negatif terhadap ROA.<sup>12</sup> Berikut disajikan data NPF yang terdapat pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2020:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan NPF Pada Bank Jabar Banten Syaiah**  
**Periode 2014-2020**

<i>Non Performing Financing</i> (NPF)						
2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
5,84	6,93	17,91	22,04	4,58	3,54	5,28

*Sumber:* Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah 2016-2020

<sup>11</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 306-307.

<sup>12</sup> Sufyati HS dkk, *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 7.

Berdasarkan tabel 1.1 perolehan nilai NPF yang dicapai Bank Jabar Banten Syariah masih menunjukkan angka yang fluktuatif dan terdapat beberapa periode menunjukkan angka NPF yang melebihi standar Bank Indonesia. Kenaikan tertinggi nilai NPF pada BJB Syariah terjadi di tahun 2017 dengan angka mencapai 22,64% dengan nilai ROA sebesar -5,69%. Angka terbesar kedua pada periode data 2014-2020 juga terjadi di tahun 2016 dimana NPF pada BJB Syariah menyentuh angka 17,91% dengan nilai ROA sebesar -8,09%. Melihat tingginya angka NPF serta rendahnya ROA pada BJB Syariah di tahun 2016 dan 2017 menandakan bahwa Bank Jabar Banten Syariah pada saat itu mengalami tingginya angka pembiayaan bermasalah sehingga membuat bank mengalami kerugian dengan nilai ROA menyentuh angka -8,09% ditahun 2016.

Selain melakukan penyaluran dana melalui pembiayaan bank juga melakukan kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana. Dalam kegiatan operasionalnya menghimpun dana bank syariah diwajibkan untuk selalu menjaga likuiditasnya dari seluruh dana pihak ketiga yang terhimpun pada bank syariah untuk periode tertentu.<sup>13</sup> Memelihara likuiditas bank memiliki tujuan guna memastikan dana harian pada bank disaat kondisi normal ataupun krisis terpenuhi untuk memenuhi kewajiban bank dengan tepat waktu yang diperoleh dari sumber dana yang tersedia, serta memastikan kecukupan aset likuiditas yang memiliki kualitas yang tinggi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hery, *Analisis Kinerja.....*, hlm. 157.

<sup>14</sup> Sri Hayati, *Manajemen Aset Dan Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 30.



Rasio likuiditas merupakan hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan indikator likuiditas atau sebagai pengukur kecakapan bank dalam mencukupi kewajibannya. Guna mendapatkan analisis tentang kondisi likuiditas bank syariah, hasil analisis yang menggunakan rasio harus dikaji dengan menelaah informasi yang relevan.<sup>15</sup>

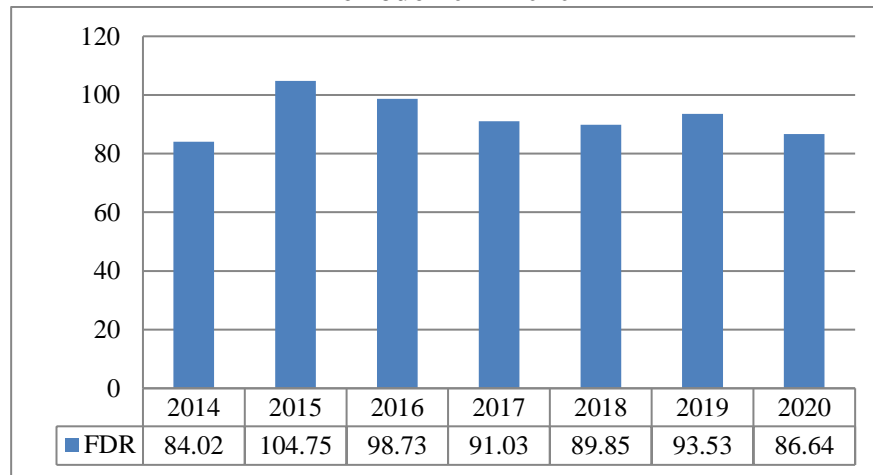
*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah alat ukur bank yang dipergunakan dengan tujuan guna melihat analisis likuiditas bank syariah untuk membayar nasabah yang akan menarik dana dengan bergantung pada penyaluran dana (pembiayaan) yang dialokasikan untuk sumber likuidnya. FDR berpengaruh pada profitabilitas bank syariah. Pada Surat Edaran BI No 26/5/BPPP menyatakan standar perolehan rasio FDR yakni adalah 110%. Semakin besar perolehan rasio FDR maka semakin besar pula dana yang disalurkan pada dana pihak ketiga dengan begitu dapat meningkat pula profitabilitas yang diperoleh oleh bank syariah.<sup>16</sup> Mengingat pentingnya rasio ini maka bank harus selalu menjaga perolehan rasio FDR agar dapat terhindar dari masalah likuiditas serta mampu mencapai tujuan bank dalam memperoleh laba yang maksimal. Berikut disajikan data perkembangan FDR yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2020:

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 47.

<sup>16</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Analisis CAR....*, hlm. 39.

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan FDR Pada Bank Jabar Banten Syariah**  
**Periode 2014-2020**



*Sumber:* Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.3 terlihat bahwa rasio FDR Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2014-2020 belum dapat menyentuh standar patokan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Rasio FDR tertinggi yang dicapai Bank Jabar Banten Syariah tertinggi ada ditahun 2015 dengan nilai FDR sebesar 104,75%. Sedangkan untuk presentasi FDR terendah yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah ada di tahun 2014 dengan nilai FDR senilai 84,2%. Apabila diamati pencapaian FDR ditahun 2016 cukup baik dalam ukuran periode 2014-2020 dengan rasio FDR 98,73%, namun pada tahun 2016 Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan ROA yang sangat signifikan pada angka -8,09%.

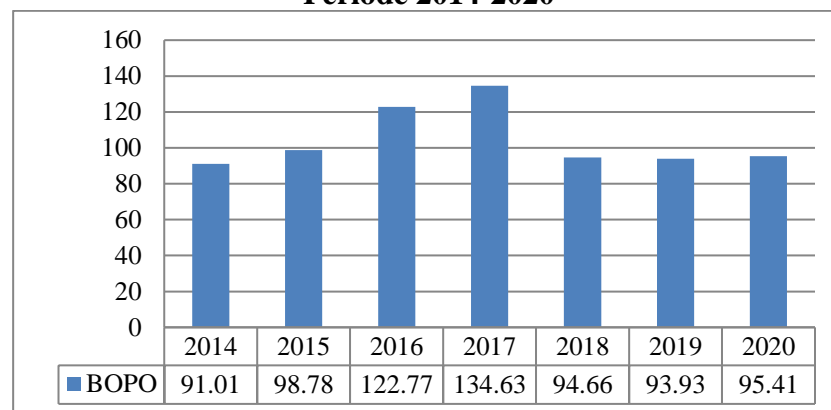
Tingkat efisiensi perbankan berkaitan dengan aktifitas bank dalam mengendalikan biayanya. Efisiensi operasional bisa didefinisikan sebagai efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional yang digunakan untuk

mendapatkan keuntungan dalam penggunaan aktivasnya. Dalam kegiatan operasional bank yang tidak efisien maka dapat menimbulkan ketidakmampuan bank untuk menghadapi persaingan dalam menghimpun dana masyarakat ataupun menjalankan kegiatan usahanya dalam memberikan pembiayaan pada masyarakat yang memerlukan modal usaha. Untuk itu, dengan adanya efisiensi pada bank dapat membantu bank mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Untuk melihat tingkat efisiensi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, maka bisa mempergunakan analisis rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Rasio BOPO digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat seberapa efisienkah kinerja operasional bank dengan melakukan perbandingan beban operasional yang dihasilkan bank dengan income yang diperolehnya. Biaya operasional adalah jumlah biaya yang mempunyai hubungan dengan kinerja operasional yang dijalankan bank. Sementara, pendapatan operasional adalah jumlah income atau laba dari hasil kegiatan operasional bank. Dengan meningkatnya nilai BOPO maka terjadi peningkatan skala beban operasional bank pada pendapatan operasional yang diperoleh bank. Besarnya perolehan BOPO berakibat tidak baik untuk kesehatan bank. Dengan kata lain semakin besar nilai BOPO memiliki pengaruh pada penurunan perolehan profitabilitas perbankan. Dalam hal ini memungkinkan adanya ketidakefisienan bank dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/3013, perolehan nilai maksimal rasio BOPO yaitu sebesar

90%.<sup>17</sup> Berikut disajikan data perkembangan BOPO yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2020:

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan BOPO Pada Bank Jabar Banten Syaiah**  
**Periode 2014-2020**



*Sumber:* Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.4 pergerakan BOPO pada Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Dalam kurun waktu periode 2014-2021 perolehan BOPO Bank Jabar Banten Syariah masih berada diatas standar batas maksimum yang dijadikan patokan Bank Indonesia yakni sebesar 90%. Perolehan nilai BOPO tertinggi Bank Jabar Banten Syariah dalam periode 2014-2021 dicapai pada tahun 2017 yakni sebesar 134,63% dengan perolehan ROA sebesar -5,69%. Tentu dalam hal ini Bank Jabar Banten Syariah kurang efisien dalam mengelola kinerja operasionalnya sehingga mengalami kerugian dengan perolehan ROA mencapai -5,69%.

<sup>17</sup> Taufik Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 21-23.

Berdasarkan rasio kinerja keuangan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Aniatun Aninda dan Diansyah<sup>18</sup> yang menunjukkan hasil penelitian bahwa CAR, NPF dan FDR berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada ROA. sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Penelitian lain yang dijalankan oleh Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari dan Budi Setiawan<sup>19</sup> yang menyatakan bahwa CAR, FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan pada ROA sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Perbedaan hasil penelitian juga ditunjukkan oleh Rofiqul Wahyudi<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa CAR, FDR dan NPF tidak berpengaruh pada ROA sedangkan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.

Setelah mengkaji penelitian yang telah dilakukan maka ditemui celah pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pandangan tidak konsisten pada variabel CAR, NPF, FDR. dan BOPO. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut. Unsur pembaruan penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian yang telah ada yakni tidak pernah dilakukannya penelitian mendalam yang secara khusus membahas variabel terkait dengan permasalahan penurunan ROA yang ada pada Bank Jabar Banten Syariah. Sehingga dalam

---

<sup>18</sup> Aniatun Aninda, Diansyah, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern, Vol 8, No. 4 (2019), hlm. 10-22.

<sup>19</sup> Indra Gunawan dkk, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018*, Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran dan Keuangan , Vol. 01, No. 1 (2020), hlm. 19-36.

<sup>20</sup> Rofiqul Wahyudi, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal At-Taqadum , Vol. 12, No.1 (2020), hlm. 13-24.

hal ini memotivasi peneliti untuk menelaah sampel dan variabel yang ada pada Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka ditemui judul penelitian skripsi “**Analisi Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2014-2021)**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, berikut dijelaskan mengenai masalah-masalah penelitian:

1. Kondisi ROA pada Bank Jabar Banten Syariah yang mengalami kondisi kerugian terlihat pada tahun 2016 dan 2017 serta tidak dapat menstabilkan ROA pada tahun-tahun berikutnya.
2. Pergerakan rasio kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Jabar Banten Syariah yang fluktuatif dan terkadang berada dibawah standar peraturan Bank Indonesia sangat mempengaruhi kondisi laba atau profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah.
3. Pergerakan rasio kinerja keuangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Jabar Banten Syariah yang fluktuatif dan terkadang berada dibawah standar peraturan Bank Indonesia sangat mempengaruhi kondisi laba atau profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah.
4. Pergerakan rasio kinerja keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Jabar Banten Syariah yang fluktuatif dan terkadang berada dibawah

standar peraturan Bank Indonesia sangat mempengaruhi kondisi laba atau profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah.

5. Pergerakan rasio kinerja keuangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) Bank Jabar Banten Syariah yang fluktuatif dan terkadang berada dibawah standar peraturan Bank Indonesia sangat mempengaruhi kondisi laba atau profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah.

### C. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, selanjutnya perlu ditetapkannya rumusan masalah terkait topik pada penelitian ini yang bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu:

1. Apakah secara simultan salah satu variabel independen CAR, NPF, FDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021?

4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021?
5. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa pengaruh variabel independen CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh CAR secara parsial terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh NPF secara parsial terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2021
4. Untuk menganalisis pengaruh FDR secara parsial terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh BOPO secara parsial terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2021.



## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

*Output* yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai acuan *study* dan literatur bagaimana menganalisa CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah. Selain itu, peneliti berharap agar karya ini bisa memberi manfaat sebagai bahan rujukan ataupun referensi, dan tambahan pustaka untuk peneliti yang menggunakan variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Bank Jabar Banten Syariah

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan acuan serta sumber informasi untuk memperhitungkan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah, sehingga dapat dijadikan untuk bahan evaluasi kedepannya.

#### b. Bagi Pihak Akademis

Peneliti berharap agar hasil dari penulisan ini bisa memberi manfaat sebagai bahan rujukan ataupun referensi, dan tambahan pustaka pembelajaran terkait analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan saat ini diharapkan mampu dijadikan referensi ilmiah atau mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang ada kaitannya dengan pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah, dan peneliti selanjutnya mampu menelaah lebih dalam dengan cara mengkaji variabel baru selain dari hasil penelitian ini.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berdasarkan analisis pertumbuhan ROA yang ada pada Bank Umum Syariah. Dan berdasarkan hasil analisis, Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan ROA yang cukup buruk jika dibanding dengan Bank Umum Syariah lainnya. Untuk itu peneliti menjadikan Bank Jabar Banten Syariah sebagai obyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan guna melihat hal-hal apa saja yang mempunyai keterkaitan dengan profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah. Faktor-faktor yang diduga mempunyai keterkaitan pada profitabilitas adalah CAR, NPF, FDR dan BOPO.

Penelitian ini mengacu pada variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) yang ada pada Bank Jabar Banten Syariah, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan CAR, NPF, FDR dan BOPO yang ada pada Bank Jabar Banten Syariah dengan sumber data

yang didapat pada penelitian ini berasal dari laporan triwulan Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2021.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Terdapatnya keterbatasan dalam penelitian ini yakni bertujuan guna menghindari risiko bertele-telenya pembahasan yang terlalu berlebihan dan agar fokus dengan variabel yang diteliti saja. Adapun keterbatasan penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dikaji saat ini hanya berfokus pada satu lembaga keuangan yang ada pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Jabar Banten Syariah.
- b. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2014-2021 saja.
- c. Keterbatasan pada pemilihan faktor kinerja keuangan yang berpengaruh pada ROA.
- d. Sumber data yang dipergunakan termasuk kedalam data sekunder yang didapat dari laporan keuangan triwulan Bank Jabar Banten Syariah yang mungkin saja terdapat kesalahan dalam menginput data yang akan digunakan pada penelitian.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang

berdasarkan resiko guna mengukur besarnya aktiva bank yang memuat risiko dan ikut dibiayai dengan modal bank.<sup>21</sup>

b. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan pengukuran terhadap pembiayaan bermasalah yang dipergunakan dalam menimbang seberapa besar tingkat kegagalan *return* pembiayaan atau kredit.<sup>22</sup>

c. *Financing to Deposit* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank untuk membayar kewajibannya dalam mengembalikan dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan untuk memenuhi sumber likuiditasnya.<sup>23</sup>

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang dipakai bank dalam membandingkan perolehan beban operasional yang diperoleh bank dengan laba bank untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional yang dijalankan perbankan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Eko Sudarmanto et al., *Manajemen Risiko*..., hlm. 44.

<sup>22</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Analisis CAR*..., hlm. 38.

<sup>23</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arivin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 560.

<sup>24</sup> Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS Pada Bank Umum di Indonesia*, (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2018), hlm. 4.

e. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan saat menghasilkan laba/keuntungan dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya.<sup>25</sup>

f. *Bank Syariah*

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam melaksanakan operasionalnya menganut prinsip syariah dan tidak menerapkan sistem bunga pada transaksinya.<sup>26</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional dijelaskan analisi pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah adalah guna mengetahui seberapa besar pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni berdasarkan dengan pedoman acuan yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni:

---

<sup>25</sup> Ruki Ambar Arum dkk, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 158.

<sup>26</sup> Andrianto and Firmansyah, *Manajemen Bank.....*, hlm. 26.

## 1. BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang pendahuluan serta termasuk kedalam bagian awal penulisan skripsi yang berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang ada pada penelitian, perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian, ruang lingkup serta batasan pada penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan. Dalam bab ini mendeskripsikan tentang alasan peneliti mengambil topik penelitian.

## 2. BAB II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang pemaparan teori yang dipergunakan pada penelitian ini yakni Bank Syariah, Kinerja Keuangan, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas. Selain membahas mengenai kajian teori, bab ini juga memaparkan mengenai kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

## 3. BAB III: Metode Penelitian

Pada metode penelitian memuat penjelasan yang terperinci yaitu: pendekatan dan jenis penelitian yang dipergunakan, populasi pada penelitian, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### 4. BAB IV: Hasil Penelitian

Menjelaskan mengenai temuan serta hasil pada penelitian yang memuat poin-poin: gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian serta temuan penelitian.

#### 5. BAB V: Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian akan dipaparkan hasil dari penelitian data atau hasil penelitian guna dikaitkan dengan teori yang ada untuk tujuan memberikan jawaban dari hipotesis penelitian.

#### 6. BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini memuat bagian-bagian yang terdiri dari: kesimpulan dan saran pada penelitian yang sudah dilakukan.